

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM EFEKTIVITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinda Liana¹, Argo Putra Prima²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb160810169@upbatam.ac.id

ABSTRACT

All companies try to put themselves into the best to achieve its goals. However, there is still a lot of processing accountability reports in obtaining income and expenses that are not effective to make the company's performance decline. Then this study aims to determine the effect of the responsibility accounting system in the effectiveness of financial statements on the performance of companies on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2019. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study amounted to 26 companies with criteria of manufacturing companies in the consumer industry industry sector and 130 samples. Sampling using purposive sampling. Data collection techniques in this study using documentation and study of literature. Data analysis techniques used are descriptive analysis, classic assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing, and the coefficient of determination. Hypothesis test results $F_{count} 616,894 > F_{table} 3.07$ and a significant level of F value $0.00 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be said that the accounting system for accountability in the effectiveness of financial statements together has a significant influence on company performance. And the results of the determination coefficient R Square of 9.07%. The conclusion is that the value of the responsibility accounting system variable and the effectiveness variable of the financial statements affect the company's performance by 90.7% and the remaining 9.3% is influenced by other variables not in this study.

Keywords: *Accountability accounting system, effectiveness of financial statements, company performance.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, setiap aktivitas bisnis berkembang lebih maju, yang mengarah pada persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis. Perusahaan harus memiliki keunggulan untuk bersaing di pasar. Salah satunya perusahaan di sektor industri barang konsumen. Perusahaan adalah suatu lembaga yang menyediakan produk dan layanan untuk masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh laba/keuntungan seoptimal mungkin (Koloay, Morasa, and Elim 2014).

Perusahaan juga mempunyai tujuan yang bermacam-macam untuk memajukan usaha serta memperluas jaringan agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Bagi perusahaan yang dapat bersaing dalam pasar keuntungan. Perusahaan harus

tetap bertahan untuk meningkatkan kinerjanya.

Semua perusahaan mencapai tujuan menjadi lebih baik, yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, persaingan yang sulit tidak dapat dihindari untuk menjaga dan mengembangkan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat mengambil langkah strategis guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, salah satunya menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Di pencatatan laporan keuangan sering terjadi kenaikan atau penurunan laba yang tidak signifikan. Kemudian perusahaan mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangannya (Prima 2018). Manajer

perusahaan bertanggungjawab atas pusat laba dengan menyusun hubungan tanggung jawab yang mencakup kesadaran antara pendapatan dan biaya, sehingga hubungan tersebut membuat perbedaan antara target laba yang ditetapkan, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan.

KAJIAN TEORI

2.1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan serangkaian proses bisnis yang mengorbankan berbagai sumber daya yang dapat menjadi sumber daya manusia dan finansial untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja Perusahaan merupakan bentuk organisasi yang memiliki tujuan yaitu berusaha keras untuk mencapai kepentingan anggotanya. Kinerja perusahaan merupakan wujud keadaan suatu perusahaan menunjukkan bahwa kondisi keuangan maupun operasional perusahaan. Seiring peningkatan kemampuan kinerja perusahaan, dapat disimpulkan dari aktivitas gencarnya perusahaan untuk mewujudkan perolehan keuntungan maksimum (Adisaputro and Anggarini 2017). Dari pandangan ini, dikatakan bahwa kinerja adalah indikator keputusan manajemen yang baik atau buruknya dalam mengambil keputusan.

Manfaat Kinerja Perusahaan

1. Untuk mengukur prestasi kemampuan perusahaan dan diperoleh oleh organisasi dalam tepat waktu suatu periode.
2. Untuk mengukur kontribusi dalam mewujudkan tujuan secara keseluruhan.
3. Sebagai sasaran dalam strategi perusahaan di masa depan.
4. Sebagai dasar penanaman modal agar dapat meningkatkan laba.
5. Sebagai dasar penanaman modal agar dapat meningkatkan laba.

Laba Sebagai Pengukuran Kinerja Perusahaan

Secara umum, prestasi kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai bagian dari pencapaian tujuan bisnis perusahaan. Dalam mengevaluasi penilaian kinerja laba digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi

perolehan dalam perusahaan adalah unit bisnis utama untuk membangun keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang.

2.2. Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban

Pengertian Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban

Sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang dirancang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing departemen dalam organisasi, sehingga harus memberikan informasi keuangan individu dalam mengontrol layanan mereka sendiri dan unit organisasinya berdasarkan wewenang dan tanggungjawab (Rudianto 2012).

Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan laporan keuangan sebagai produk akhir dari laporan keuangan dalam bentuk tanggung jawab manajemen kepada (investor, pemilik dana) untuk melaporkan hasil kinerja yang telah dilakukan sepanjang periode. Tanggung jawab untuk mengelola assets bisnis perusahaan memberikan pemberdayaan dan kepercayaan penuh kepada principal. Laporan pertanggungjawaban ini memeriksa sumber keuangan yang dikelola oleh manajemen (Yadiati 2012).

Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

1. Departemen akuntansi pusat divisi mengidentifikasi divisi sebagai unit organisasi seperti departemen, produk, tim kerja, atau individu. Sistem akuntansi unit pusat tanggungjawab yang dibentuk menempatkan tanggungjawab dengan orang yang berwenang. Tanggungjawab terbatas pada pendapatan usaha.
2. Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja yang bertanggungjawab diidentifikasi dan ditetapkan, sistem akuntansi pertanggungjawaban menghendaki ditetapkannya kewajiban yang harus dipenuhi (Melasari 2013).

Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

1. Sebagai bentuk perancangan, peninjauan dan evaluasi kinerja dari suatu organisasi yang dipimpinnya.
2. Untuk memudahkan pencapaian tujuan organisasi/perusahaan.
3. Sebagai dasar untuk mewujudkan strategi organisasi secara lebih efektif dan efisien.
4. Sebagai dasar menyusun anggaran adalah proses menentukan peran perusahaan atau hasil dalam perusahaan.
5. Sebagai pertimbangan kinerja kepada yang bertanggung jawab sehingga informasi tersebut bisa digunakan sebagai nilai yang diperoleh manajer ketika menentukan sumber untuk mencapai tujuan bisnis.
6. Sebagai bentuk motivasi bagi manajer. Seseorang akan termotivasi jika mereka memiliki nilai penilaian tinggi atau jika mereka berpikir mereka mampu melakukan dengan benar sehingga mereka bisa mendapatkan penilaian yang tinggi (Wilmar, Pangemanan, and Tirayoh 2019).

Pendapatan sebagai Pengukuran Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban

Pendapatan adalah pelaksanaan yang ada karna adanya kegiatan perusahaan seperti (penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa). Sistem akuntansi pertanggungjawaban pada pendapatan yang dapat dijadikan dasar laporan yang akan dipertanggungjawabkan untuk mengukur. Sehingga, dalam kinerja dapat dipertimbangkan dari pendapatan yang berasal dari setiap tahun nya di masing-masing perusahaan maka pengukuran prestasi pendapatan berdasarkan dari tingkat penjualan.

2.3. Efektivitas Laporan Keuangan

Efektivitas laporan keuangan adalah bagaimana penggunaan atau pemanfaatan laporan keuangan untuk keputusan organisasi (Bustari 2016). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi organisasi yang menggambarkan organisasi pada periode tertentu dengan berbagai

penilaian serta penilaian kinerja. Berdasarkan pemahaman, pelaporan keuangan adalah suatu laporan yang disusun dan dapat dibenarkan.

Tujuan-tujuan Pelaporan Keuangan

1. Menerima informasi berharga tentang sumber kekayaan bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha mencari laba.
2. Berguna untuk membuat kredit dan rencana investasi.
3. Membantu dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.
4. Identifikasi konsumsi diminta untuk sumber daya dan perubahan nilai tahunan.
5. Kebutuhan akan informasi yang relevan dari pengguna laporan (Pulungan, H, and Haryono 2013)

Aspek-aspek Efektivitas

1. Aspek Peraturan dan Ketentuan
2. Aspek fungsi atau tugas Perusahaan
3. Aspek Program atau Rencana
4. Aspek Kondisi Ideal atau Tujuan

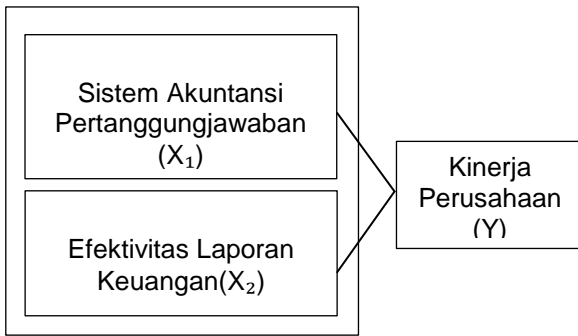
Beban sebagai Pengukuran Efektivitas Laporan Keuangan

Dalam efektivitas laporan keuangan pengukuran yang digunakan adalah beban usaha. Beban usaha adalah biaya yang dikeluarkan karena terjadi proses dalam memperoleh pendapatan penjualan. Beban yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari seperti penggajian, komisi, penjualan, tunjangan karyawan dan kontribusi pensiun, transportasi dan perjalanan, sewa, pernaikan, hingga pajak.

2.4. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian (Kukuh Sarjuno 2019) Pengaruh Efektivitas Anggaran Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Kualitas Karyawan (PT.Jiwas Raya (Persero) Regional Office II-Bandung). Dengan hasil bahwa efektivitas mempengaruhi penggunaan anggaran keuangan pada tingkat pencapaian kinerja perusahaan. Ini berarti semakin besar pengetahuan tentang kontribusi anggaran dan keadaan perusahaan, semakin besar efek positif dari efektivitas penggunaan anggaran keuangan pada kinerja perusahaan.

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

2.6. Hipotesis Penelitian

H₁: Sistem akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Efektivitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Sistem akuntansi pertanggungjawaban dan efektivitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan statistik deskriptif. Jenis data yang digunakan kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode dalam perhitungan angka-angka yang dianalisa dan kemudian di uji secara statistik (Sigar and Elim 2014). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri periode 2015-2019. Lokasi penelitian untuk laporan

keuangan diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) atau melalui situs www.idx.co.id.

Definis Operasional

Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari total laba di laporan laba rugi tahun 2015-2019.

Variabel independen:

1. Sistem akuntansi pertanggungjawaban. Ukuran yang digunakan untuk mengukur dengan total pendapatan di laporan laba rugi tahun 2015-2019.
2. Efektivitas laporan keuangan. Ukuran yang digunakan untuk menaklukkan perusahaan dalam merealisasikan beban usaha. Dari total beban usaha di laporan laba rugi tahun 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan SPSS 21. Beberapa tahap uji yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t parsial dan uji f simultan.

Populasi & Sampel

Sampel yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang mencakup ukuran kriteria 26 perusahaan dan jumlah sampel 130. Sampel yang digunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban(X ₁) tolak ukur Pendapatan	130	216951	110523819	16317973,07	27700277,501
Efektivitas Laporan Keuangan (X ₂) tolak ukur Beban Usaha	130	5945	7993256	1042255,31	1630402,411
Kinerja Perusahaan (Y) tolak ukur Laba	130	3087	13721513	1768138,06	3117721,597
Valid N (listwise)	130				

(Sumber: Data Olahan Peneliti SPSS 21, 2020)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data Setelah Outlier

Tabel 2. One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	64907,687
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136

(Sumber: Data Olahan Peneliti SPSS 21, 2020)

Tabel 2. menampilkan perolehan uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki taraf probability Sig (2-tailed) senilai 0,136 dan

nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
1	Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban (X_1) tolak ukur Pendapatan Efektivitas Laporan Keuangan (X_2) tolak ukur Beban Usaha	,406	2,460
		,406	2,460

(Sumber: Data Olahan Peneliti SPSS 21, 2020)

Dari hasil uji diatas, diketahui nilai *tolerance* sistem akuntansi pertanggungjawaban senilai 0,406 dan nilai *tolerance* efektivitas laporan keuangan senilai 0,406. Nilai VIF untuk sistem akuntansi pertanggungjawaban senilai 2,460 dan nilai VIF efektivitas

laporan keuangan senilai 2,460. Dari data tersebut dikatakan bahwa nilai Tolerance 0,406 berarti ($0,406 > 0,1$) dan VIF sebesar 2,460 berarti ($2,460 < 10$). Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineartias.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

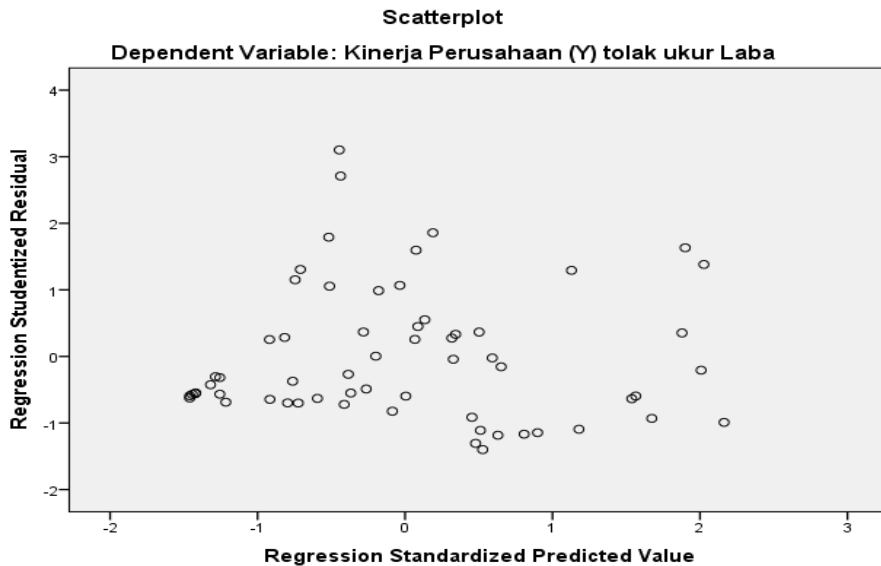
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,952 ^a	,907	,905	959924,412	,618

(Sumber: Data Olahan Peneliti SPSS 21, 2020)

Hasil pengujian dikatakan terbebas dari gejala permasalahan autokorelasi apabila nilai dari Durbin-Watson > 0,05 (Gani and Amalia 2018). Dari tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson pada hasil penelitian yang

dilakukan sebesar 0,618 > 0,05, maka kesimpulannya bahwa data yang diteliti terbebas dari gejala permasalahan autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas Setelah Outlier



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: Data Olahan Peneliti SPSS 21, 2020)

Dari gambar yang disajikan diatas, mengenai hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada menyebar pada angka dibawah nol dan juga diatas nol serta

tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini disimpulkan bahwa data yang di uji tidak terjadi gejala permasalahan heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84536,873	100852,096		,838	,403
	Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban (X ₁) tolak ukur Pendapatan	,116	,005	1,031	24,246	,000
	Efektivitas Laporan Keuangan (X ₂) tolak ukur Beban Usaha	-,201	,081	-,105	-2,476	,015

(Sumber: Data Olahan Peneliti SPSS 21, 2020)

$$Y = 84536,873 + 0,116X_1 - 0,201X_2$$

Rumus 1. Regresi Linear Berganda

1. Konstanta dari hasil pengujian mempunyai nilai sebesar 84536,873 hal ini menunjukkan apabila nilai dari sistem akuntansi pertanggungjawaban (X_1) dan efektivitas laporan keuangan (X_2) yaitu nol, maka kinerja perusahaan (Y) mempunyai nilai sebesar 84536,873.
2. Variabel sistem akuntansi pertanggungjawaban (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,116 ini menunjukkan jika variabel independen lain tetap atau tidak berubah maka setiap kenaikan sebesar 1% variabel sistem akuntansi pertanggungjawaban (X_1) akan meningkatkan kinerja perusahaan (Y) sebesar 0,116. Koefisien variabel bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara sistem akuntansi pertanggungjawaban (X_1) dengan kinerja perusahaan (Y). Artinya semakin meningkat nilai sistem akuntansi pertanggungjawaban (X_1) maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (Y).
3. Variabel efektivitas laporan keuangan (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,201 ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lain tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan sebesar 1% variabel efektivitas laporan keuangan (X_2) akan menurunkan kinerja perusahaan (Y) sebesar -0,201. Koefisien variabel bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang negatif efektivitas laporan keuangan (X_2) dengan kinerja perusahaan (Y). Semakin meningkat nilai efektivitas keuangan (X_2) maka akan semakin menurun jumlah nilai kinerja perusahaan (Y).

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 6. Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	84536,873	100852,096		,838	,403
1	Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban (X_1) tolak ukur Pendapatan	,116	,005	1,031	24,246	,000
	Efektivitas Laporan Keuangan (X_2) tolak ukur Beban Usaha	-,201	,081	-,105	-2,476	,015

(Sumber: Data Olahan Peneliti SPSS 21, 2020)

Pendistribusian t dicari pada $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 130 - 2 - 1 = 127$. Dengan diketahui nilai df sebesar 127, maka nilai ttabel yang sebesar 1,97882.

1. Pada variabel sistem akuntansi pertanggungjawaban (X_1) pengujian parsial menunjukkan hasil uji parsial (Uji t) bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada nilai thitung $24,246 > ttabel 1,97882$. Hasil kesimpulan bahwa sistem akuntansi

pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Sedangkan pada variabel efektivitas laporan keuangan (X_2) pengujian parsial menunjukkan hasil uji parsial (Uji t) bahwa nilai signifikansi $0,15 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan pada nilai thitung $-2,476 < ttabel 1,97882$. Hasil kesimpulannya bahwa efektivitas laporan keuangan tidak timbul pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Uji F Simultan

Tabel 7. Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1136879477246560,000	2	568439738623280,100	616,894	,000 ^b
Residual	117024769306119,800	127	921454876426,140		
Total	1253904246552680,000	129			

(Sumber: Data Olahan Peneliti SPSS 21, 2020)

Diketahui, $Df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = n - k - 1 = 130 - 2 - 1 = 127$. Dengan nilai $df = 127$ maka F_{tabel} senilai 3,07.

Pada table 7. di atas, dapat dilihat nilai $F_{hitung} 616,894 > F_{tabel} 3,07$ dan taraf signifikan $F_{senilai} 0,00 < 0,05$ maka

H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian dikatakan bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban, efektivitas laporan keuangan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,952 ^a	,907	,905	959924,412	,618

(Sumber: Data Olahan Peneliti SPSS 21, 2020)

Dari tabel 8. yang dihasilkan bahwa perhitungan determinasi dapat dilihat dari R Square sebesar 0,907 atau 9,07%. Dari nilai tersebut, diketahui nilai variabel sistem akuntansi pertanggungjawaban (X_1) dan variabel pelaporan keuangan (X_2) memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan sebesar 90,7% dan sisanya 9,3% dipengaruhi variabel lain.

Pengaruh Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil hitung (Uji t) diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel $24,246 > 1,97882$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya sistem akuntansi pertanggungjawaban memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil survei ini konsisten dengan (Sigar and Elim 2014) bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban sudah sesuai. Selain itu, sangat penting untuk memotivasi kinerja manajer pusat untuk meningkatkan kinerja dengan menjatuhkan sanksi atau pusat kinerja pada manajer pusat yang bertanggung jawab.

Pengaruh Efektivitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil hitung dalam (Uji t) diketahui thitung lebih kecil dari ttabel $-2,476 < 1,97882$ dan nilai signifikansi $0,15 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga kesimpulannya bahwa efektivitas laporan keuangan tidak timbul pengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Kukuh Sarjuno 2019) menyatakan bahwa efektivitas mempengaruhi penggunaan anggaran keuangan pada tingkat pencapaian kinerja perusahaan. Ini berarti semakin besar pengetahuan tentang kontribusi anggaran dan keadaan perusahaan, semakin besar efek positif dari efektivitas penggunaan anggaran keuangan pada kinerja perusahaan.

Pengaruh Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban dan Efektivitas Laporan Keuangan Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} 616,894 > F_{tabel} 3,07$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga

disimpulkan bahwa penelitian ini sistem akuntansi pertanggungjawaban dan efektivitas laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sehingga kesimpulannya bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban dalam efektivitas laporan keuangan sebagai acuan dalam penentuan strategi untuk membangun keunggulan kinerja perusahaan yang lebih baik.

SIMPULAN

1. Sistem akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kesimpulannya bahwa sistem akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan disektor industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Efektivitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kesimpulannya efektivitas laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
3. Sistem akuntansi pertanggungjawaban, efektivitas laporan keuangan secara bersama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan, and Yunita Anggarini. 2017. *Anggaan Bisnis Analisis Perencanaan, Dan Pengendalian Laba*. Cetaan Ket. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bustari, Andre. 2016. "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Efisiensi Kinerja Manajemen Pada PDAM Kota Padang." *Universitas Ekasakti* 1(1):133.
- Gani, Irwan, and Siti Amalia. 2018. *Alat Analisis Data*. Revisi. edited by P. Chrisian. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Koloay, Lidya P., Jenny Morasa, and Inggriani Elim. 2014. "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektifitas Pelaporan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Manado." *Universitas Sam Ratulangi Manado* 2(2):1529.
- Kukuh Sarjuno. 2019. "Pengaruh Efektivitas Anggaran Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Kualitas Karyawan (PT.Jiwasraya(PERSERO) Regional Office II-Bandung)." *Universitas Nasional Pasim* 4(3):1182–83.
- Melasari, Ranti. 2013. "Pengaruh." *Universitas Islam Indragiri Tembilahan* 4(2):2.
- Prima, Argo Putra. 2018. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)." *Universitas Putera Batam*.
- Pulungan, Andrey H., Ahmad Basid H, and Luciana Haryono. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Juni 2012*. Buku ke 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. edited by S. Saat. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sigar, Stevy, and Inggriani Elim. 2014. "Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada Pt. Bank Sulut Cabang Tondano." *Universitas Sam Ratulangi* 2(1):504.
- Wilmar, Christian Denisius, Sifrid S. Pangemanan, and Victorina Z. Tirayoh. 2019. "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan Pada Pt. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata." *Universitas Sam Ratulangi* 7(1):1041–50.
- Yadiati, Winwin. 2012. *Teori Akuntansi/Suatu Pengantar*. edited by Hary. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.